

Pembelajaran Piano Dasar untuk Lagu Rohani secara *Daring* bagi Anak Sekolah Minggu GKTDI Pekanbaru

Rebekah Oktavia Br. Panjaitan; Tanesya Hotris Samosir

Program Studi Musik Gereja

Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:

[rebekah.018@student.ukrim
university.ac.id](mailto:rebekah.018@student.ukrim
university.ac.id)

[samosir.tanesya14@ukrimu
niversity.ac.id](mailto:samosir.tanesya14@ukrimu
niversity.ac.id)

Submit:

Revised: Mei 2024

Published: Juli 2024



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

The aim of this research is to find out and describe the results of online learning of basic piano in worship songs for GKTDI Pekanbaru Sunday school children. This is the qualitative research, using action research methods. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles & Huberman model, which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that: (1) The online basic piano learning process was carried out well, however there were problems with the network connection being poor, so there were several meetings that experienced slight disruption; (2) The three children have different understanding and results of playing the piano, both in terms of ability to read block notation, as well as tempo, rhythmic and dynamic stability. Meanwhile, the similarity is that the three children are very enthusiastic about learning, both during the piano learning process and in carrying out piano practice assignments outside of the online class.

Keywords: Piano Learning, Online Learning, Sunday School Children

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari pembelajaran piano dasar pada lagu rohani secara *daring* bagi anak sekolah minggu GKTDI Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode *action research*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran piano dasar secara *daring* terlaksana dengan baik, hanya saja terdapat kendala pada koneksi jaringan yang kurang baik, sehingga terdapat beberapa pertemuan yang mengalami sedikit gangguan; (2) Ketiga anak memiliki pemahaman dan hasil permainan piano yang berbeda-beda, baik dalam hal kemampuan membaca notasi balok, serta kestabilan tempo, ritmis dan dinamika. Sementara persamaannya adalah ketiga anak tersebut sangat antusias untuk belajar, baik selama proses pembelajaran piano berlangsung, maupun pengerjaan tugas latihan piano diluar kelas *daring*.

Kata Kunci: Pembelajaran Piano, Pembelajaran *Daring*, Anak Sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Piano merupakan alat musik akustik yang berasal dari negara Barat, terkhusus bagian Eropa. Alat musik ini mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, misalnya arus globalisasi yang menghasilkan inovasi piano elektrik dan *keyboard*, hingga pada modrenisasi yang menyebabkan pembelajaran piano tidak hanya mempelajari musik klasik, tetapi juga jenis musik *pop*, *jazz*, *gospel*, hingga pada lagu-lagu rohani. Tidak sedikit lagu-lagu rohani, konser musik rohani hingga pelaksanaan ibadah Minggu yang menggunakan piano, baik akustik maupun elektrik. Fakta seperti ini seharusnya mendorong pihak gereja untuk menambah SDM pemain piano atau pianis (Iswanto, 2023). Memfasilitasi kelas pengkaderan musik yang dikhususkan bagi anak-anak muda dapat menjadi solusi yang baik untuk regenerasi pelayan musik ibadah (Iswanto et al., 2022).

GKTDI Pekanbaru termasuk dalam gereja yang menggunakan piano sebagai musik pengiring ibadah, baik dalam untuk formasi *band* maupun solo. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pianis di gereja tersebut sebagian besar belajar secara “otodidak”. Mereka tidak belajar secara terstruktur dengan bahan ajar tertentu, melainkan hanya mengandalkan media-media sosial saja. Peneliti beranggapan bahwa mempelajari musik seharusnya dimulai dengan pembelajaran yang terstruktur dan terarah, serta regenerasi pemusik ibadah dapat dimulai dari anak sekolah minggu, dengan memberikan pembelajaran piano secara intensif. Hal ini mengacu pada pengertian belajar, yang merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Afandi et al., 2013).

Lagu rohani yang digunakan penulis dan merupakan hasil aransemennya berjudul Yesus Sayang Padaku, Burung Pipit yang Kecil dan Dalam Nama Yesus. Alasan penulis menggunakan lagu tersebut berfokus pada sasaran penelitian, yaitu anak sekolah minggu. Sehingga, lagu-lagu yang dipilih adalah lagu rohani dengan spesifikasi lagu anak sekolah Minggu. Ketiga lagu yang dipilih oleh penulis adalah lagu-lagu yang sering dinyanyikan dalam ibadah sekolah minggu. Perpaduan melodi yang sederhana dengan muatan alkitabiah dengan bahasa yang ringan dapat memudahkan anak sekolah minggu untuk bernyanyi, sekaligus memahami firman Tuhan melalui lagu (Yulianingsih, 2020). Aransemennya mengacu pada materi *Etude Beyer Op. 101*, sehingga sebelum mereka mempelajari lagu-lagu rohani yang telah diaransemen untuk format piano dasar, penulis terlebih dahulu mengajarkan materi *Etude Beyer Op. 101*. Materi ini memiliki muatan pembelajaran teknik-teknik piano dasar, sehingga cocok untuk dijadikan fundamental dalam memperkuat untuk memahami notasi balok, melodi ritmis, tempo dan dinamika bagi anak-anak. Pengetahuan dan latihan teknik dengan tangga nada dan arpeggio C Mayor juga diterapkan dalam pembelajaran ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tangga nada, posisi jari yang benar dan nama-nama melodinya atau *letter named*, sebagai materi yang paling dasar sebelum mempelajari *Etude Beyer Op. 101* dan lagu-lagu rohani dalam aransemennya piano dasar.

Kendala yang dihadapi penulis untuk melaksanakan riset adalah masa pandemi *Covid-19*. Masa ini mengakibatkan segala aktivitas manusia di muka bumi menjadi sedikit-banyak terhambat, termasuk dalam pelaksanaan penelitian ini (Alexander et al., 2023). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran piano tetap dapat dilaksanakan dengan cara *daring*. Hal ini didukung oleh pendapat Simamora yang mengatakan bahwa pembelajaran *online* dapat memperluas jangkauan kursus tersedia untuk siswa, terutama bagi siswa yang tinggal di pedesaan atau dalam kota. Pembelajaran online memberikan keleluasaan kepada siswa terhadap suatu pembelajaran dan meningkatkan keterampilan teknologi (Simamora et al., 2020). Selain itu, Oliver (Oliver, 2001) juga berpendapat bahwa mengajar *online* adalah proses yang sangat berbeda dengan pengajaran konvensional. Hal ini turut melibatkan perubahan pada pedagogi dan praktik pengajaran, serta memerhatikan keterampilan dan keahlian guru dalam pengajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan action research. Penelitian menghasilkan data-data deskriptif dari hasil pengamatan terhadap perilaku atau suatu fenomena (Siyoto & Sodik, 2015), bersifat naturalistik dan lebih menekankan terhadap pencarian makna dan generalisasi, sehingga analisis data dilakukan secara induktif dan peneliti merupakan instrumen kunci atau instrument penelitian (Sugiyono, 2022). Metode *action research* terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Nuryati, 2018). Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara terhadap ketiga subjek penelitian dan pendeta di GKTDI Pekanbaru, observasi awal untuk mengetahui keadaan lapangan sebelum penelitian dimulai dan observasi partisipan yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung dengan penulis yang berperan sebagai pengajar, serta dokumentasi yang terdiri dari catatan lapangan, jadwal belajar-mengajar secara *daring*, materi ajar berupa buku *Etude Beyer Op. 101* dan partitur tiga lagu rohani versi piano dasar yang diaransemen oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang dilakukan dengan cara memilah dan memilah data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afrizal, 2017).

HASIL

Masa pandemi *Covid-19* mengharuskan penulis melaksanakan riset jarak jauh. Pembelajaran piano dasar dilakukan secara *daring*, dengan menggunakan aplikasi *google meet* dalam *smartphone*. Selama proses pembelajaran berlangsung, ketiga anak belajar di GKTDI Pekanbaru, sementara penulis yang berperan sebagai pengajar berada di studio piano Prodi Musik Gereja UKRIM. Jenis piano yang menjadi media pembelajaran subjek penelitian adalah *Digital Piano Yamaha DGX 530 Portable Grand* dan penulis menggunakan *Electric Piano Arius YDP 145* atau *Upright Piano*. Jadwal belajar-mengajar secara *daring* yang dirancang oleh penulis dilaksanakan sebanyak 12 pertemuan dalam kurun waktu empat bulan (2 Februari 2022 – 27 Mei 2022). Materi ajar dan tahap-tahap pembelajaran yang penulis rancang untuk 12 pertemuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Komponen Materi Ajar dan Tahap Pembelajaran

Materi	Tahap-tahap Pembelajaran	Materi	Tahap-tahap Pembelajaran
I	- Pengenalan instrumen piano dan sikap tubuh yang benar - Notasi balok - Tangga nada C Mayor: <i>finger positions</i> dan <i>letter named</i>	VII	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan keenam - <i>Etude Beyer Op. 101</i> No. 12, 13, 14
II	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan pertama - <i>Etude Beyer Op. 101</i> No. 3	VIII	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan ke-7 - Lagu rohani “Burung Pipit yang Kecil”
III	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan kedua - <i>Etude Beyer Op. 101</i> No. 4, 5	IX	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan ke-8 - Lagu rohani “Yesus Sayang Padaku”
IV	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan ketiga - <i>Etude Beyer Op. 101</i> No. 6, 7	X	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan ke-8, ke-9 - Lagu rohani “Yesus Sayang Padaku”
V	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan ke-4 - <i>Etude Beyer Op. 101</i> No. 8, 9	XI	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan ke-9, ke-10 - Lagu rohani “Dalam Nama Yesus”
VI	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan ke-5 - <i>Etude Beyer Op. 101</i> No. 10, 11	XII	- <i>Review</i> hasil belajar pertemuan ke-11 - Lagu rohani “Dalam Nama Yesus”

Sumber: Panjaitan, 2022

Materi ajar pada tabel 1 diberikan kepada ketiga anak melalui WAG (*Whatsapp Group*). Penulis membuat WAG bertujuan untuk mempermudah komunikasi bersama ketiga anak, baik dalam hal memberikan materi, mendiskusikan jadwal pembelajaran, mendiskusikan tugas, mendiskusikan hal-hal yang sulit selama pembelajaran, dan menginformasikan tugas dalam dokumen video. Peneliti menyusun materi ajar secara berurutan yang dimulai dari tangga nada dan arpeggio C Mayor, *Etude Beyer Op. 101*, ketiga partitur lagu rohani, kemudian disatukan dalam dokumen PDF. Metode pembelajaran terdiri dari 14 metode, yakni metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, tugas dan resitasi, tanya jawab, kerja kelompok, *problem solving*, sistem regu, latihan (*drill*), karyawisata (*field*

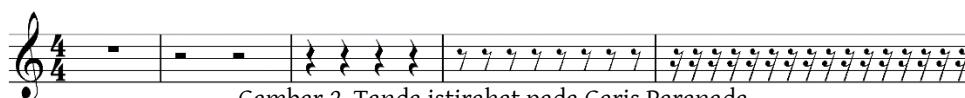
trip), ekspositori, inkuiri dan kontekstual. Peneliti memilih metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi, dan latihan dalam 12 pertemuan pembelajaran piano dasar secara daring ((Majid, 2017).

Metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dengan cara bertutur. Metode ini terdiri dari tiga langkah. Pada langkah pembuka, penulis menghimbau ketiga anak untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, baik dipimpin oleh pengajar, maupun pengajar meminta salah satu anak yang memimpin. Kemudian, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan keseharian mereka atau melakukan *review* pembelajaran di jadwal pembelajaran sebelumnya, dan meminta mereka mempersiapkan bahan pembelajaran yang telah diberikan oleh pengajar di WAG. Peneliti menjelaskan materi-materi di tahap penyajian, dengan menyesuaikan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya untuk 12 pertemuan kelas virtual. Peneliti mengkolaborasikan metode ceramah dengan metode diskusi dan tanya jawab, sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman, interaktif dan memunculkan rasa antusias belajar dalam diri anak. Pembelajaran ditutup di tahap terakhir, yaitu tahap mengakhiri. Pada tahap ini, penulis mempertanyakan kembali tentang pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan tugas, mengingatkan jadwal pembelajaran yang selanjutnya kemudian diakhiri dengan berdoa bersama (Helmiati, 2012).

Metode demonstrasi bertujuan untuk menjelaskan materi teoritikal secara praktikal. Dalam hal ini, peneliti memberi penjelasan materi sambil mencontohkannya. Pada saat pengenalan piano dan sikap tubuh yang benar saat bermain piano, peneliti memperagakannya kepada anak dan meminta anak untuk menunjuk bagian-bagian piano yang ada dihadapan mereka serta memperagakan kembali sikap tubuh yang menjadi bagian dari pembelajaran materi I. Selanjutnya, pembelajaran tangga nada C Mayor, *Etude Beyer Op. 101* dan lagu-lagu rohani dalam 12 materi juga dijelaskan dengan kolaborasi metode ceramah dan demonstrasi (Helmiati, 2012). Pembelajaran selanjutnya adalah notasi balok. peneliti mengawalinya dengan pengenalan garis paranada, kemudia dilanjutkan dengan tanda kunci, tanda sukat, ritmis dan tanda istirahat, yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tanda Kunci, Tanda Sukat dan Ritmis pada Garis Paranada.
(Sumber: Panjaitan, 2022)



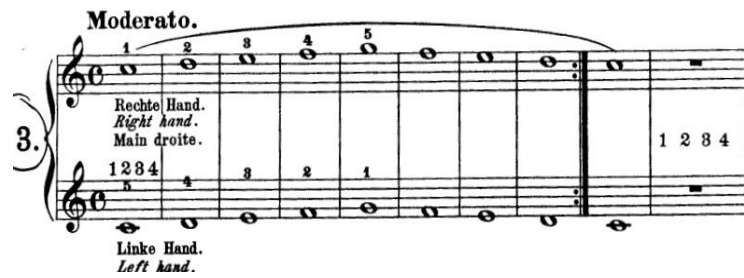
Gambar 2. Tanda istirahat pada Garis Paranada.
(Sumber: Panjaitan, 2022)

Kemudian, pembelajaran terakhir dalam materi I adalah tangga nada C Mayor yang ditulis dalam garis paranada, disertai keterangan posisi jari tangan kanan (*RH: Right Hand*) dan kiri (*LH: Left Hand*), serta penamaan melodi (*letter named*). Posisi jari *RH* dan *LH* terdiri dari lima simbol angka, yakni 1 (ibu jari), 2 (telunjuk), 3 (tengah), 4 (manis) dan 5 (kelingking). Penulis terlebih dahulu memperkenalkan tangga nada C dalam lima melodi, yaitu C-D-E-F-G dengan posisi jari *LH* 5-4-3-2-1 dan posisi jari *RH* 1-2-3-4-5. Setelah anak-anak memahami dan dapat mempraktikkan lima melodi, peneliti melanjutkan ke delapan melodi dalam satu oktaf secara paralel seperti yang tertera pada gambar 4. Jika anak merasa kesulitan dalam mempraktikkan dua tangan bersamaan, maka penulis mengizinkan mereka untuk mempelajari masing-masing tangan terlebih dahulu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tempo sekitar 60 – 80 bpm.



Gambar 3. Tangga Nada C Mayor.
(Sumber: Panjaitan, 2022)

Pembelajaran *Etude Beyer Op. 101* dilaksanakan setelah ketiga anak menyelesaikan pembelajaran materi I. Pada tahap pembelajaran ini, ketiga anak akan belajar tentang *sight reading*, melodi, ritmis, tempo, tanda sukat, tanda istirahat, gaya, dinamika, disiplin posisi jari dan keseimbangan RH + LH. Pengajar memilih *Etude Op. 101* dari nomor 3 hingga 14 yang tertera dalam materi II hingga VI. Beberapa nomor untuk *Etude Beyer Op. 101* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. *Etude Beyer Op. 101 No. 3.*
(Sumber: Google)



Gambar 5. *Etude Beyer Op. 101 No. 4.*
(Sumber: Google)



Gambar 6. *Etude Beyer Op. 101 No. 7.*
(Sumber: Google)



Gambar 7 . Etude Beyer Op. 101 No.9.
(Sumber: Google)

Pada pembelajaran awal hingga akhir, penulis terus aktif menggunakan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih, baik metode yang digunakan berganti-gantian maupun berkolaborasi. Peneliti juga selalu melakukan *review* diawal kelas setiap 12 pertemuan. Tujuannya adalah untuk mengingatkan kembali kepada anak tentang materi yang sudah dipelajari dan memastikan mereka masih mengingatnya hingga di pertemuan-pertemuan selanjutnya. Penulis menginginkan ketiga anak tidak hanya sekedar mempraktikan, tetapi juga memahami secara teoritis keseluruhan pembelajaran, sehingga menjadi pembelajaran bermakna yang dapat terus diingat dan dipahami oleh mereka.

Pemberian tugas atau metode resitasi juga selalu diterapkan dalam 12 pertemuan, yang bertujuan agar ketiga anak melatih materi-materi yang diajarkan selama kelas berlangsung. Latihan-latihan yang dilakukan ketiga anak diluar jam pembelajaran piano secara *daring* merupakan metode latihan (*drill*). Kolaborasi antara metode resitasi dan latihan menuntut anak untuk terus mempelajari materi-materi piano sehingga mereka dapat mengikuti 12 pertemuan dengan baik dan hasil akhir dari pembelajaran adalah ketiga anak dapat berhasil memahami pembelajaran piano dasar pada lagu rohani serta mempraktikannya.

Setelah menuntaskan seluruh pembelajaran sebelumnya, ketiga anak melanjutkan materi terakhir, yaitu pembelajaran lagu-lagu rohani. Ketiga lagu tersebut diaransemen peneliti dalam format piano solo yang terdiri dari melodi di tangan kanan (*RH*) dan pola iringan di tangan kiri (*LH*). Akord yang digunakan oleh peneliti juga cenderung sederhana, yakni akord primer (I, IV, V) dan sekunder (ii, iii, vi). Hal ini mengacu pada kebutuhan penelitian, serta menyesuaikan dengan pembelajaran materi sebelumnya, yakni pembelajaran tangga nada C Mayor dan *Etude Beyer Op. 101*.

BURUNG PIPIT YANG KECIL



Gambar 8. Lagu Rohani “Burung Pipit yang Kecil”
(Sumber: Panjaitan, 2022)

YESUS SAYANG PADA KU

Composer: Anna B. Warner
Arranger: Rebekah Oktavia Br. Panjaitan

Andante

DALAM NAMA YESUS

Composer: -
Arranger: Rebekah Oktavia Br. Panjaitan

Allegretto

Gambar 9. Lagu Rohani “Yesus Sayang Padaku” dan “Dalam Nama Yesus”.
(Sumber: Panjaitan, 2022)

Lagu rohani yang pertama dipelajari berjudul Burung Pipit yang Kecil di materi VIII. Lagu ini memiliki delapan birama dengan sukatan 4/4 dan dimainkan dengan tempo *Andante* (76 – 107 bpm). Panjang bunyi di setiap nada pada RH adalah nada satu ketuk ($\frac{1}{4}$) dan dua ketuk ($\frac{1}{2}$). Melodi pada RH menggunakan versi orisinal, artinya tidak dikembangkan. Kemudian penulis membuat pola iringan pada LH dengan acuan *Etude Beyer Op. 101* dan tangga nada C Mayor yang telah dipelajari sebelumnya. Panjang bunyi nada pada tangan kiri adalah $\frac{1}{2}$ ketuk dan 1 ketuk. Nada B pada birama lima dibubuhkan tanda aksidental (mol) sehingga menjadi nada Bes. Peneliti meminta ketiga anak untuk menyebutkan nada dan jumlah ketukannya terlebih dahulu, setelah itu memainkan melodi pada RH dan dilanjutkan pola iringan pada LH. Setelah masing-masing tangan memainkan bagiannya dengan lancar, maka peneliti meminta mereka bermain lagu utuh dengan kedua tangan.

Materi IX dan X mempelajari lagu rohani berjudul Yesus Sayang Padaku. Pada pembelajaran lagu ini. Lagu ini memiliki 16 birama dengan sukatan 2/4 dan dimainkan dengan tempo *Andante* (76 – 107 bpm). Panjang nada pada RH adalah setengah ketuk ($\frac{1}{8}$), 1 ketuk ($\frac{1}{4}$) dan 2 ketuk ($\frac{1}{2}$), sedangkan pada LH memiliki panjang nada $\frac{1}{2}$ ketuk ($\frac{1}{8}$) dan 2 ketuk ($\frac{1}{2}$). Pada birama ke-10, 11, 14 dan 15 terdapat *legatto* yang dibubuhkan di beberapa nada. Peneliti memberi penjelasan tentang *legatto*, kemudian memberi contoh kepada ketiga anak. Setelah itu, peneliti mempersilahkan mereka untuk memainkannya.



Gambar 10. Foto subjek penelitian (kiri ke kanan): Christian, Grace, Shallomita.
(Sumber: Panjaitan, 2022)

Pembelajaran terakhir adalah mempelajari lagu rohani berjudul Dalam Nama Yesus terdapat

dalam materi XI dan XII. Lagu ini memiliki 16 birama dengan sukata 4/4 dan dimainkan dengan tempo Allegretto (104-112 bpm). Pembelajaran pada lagu ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu bar 1 – 8, kemudian dilanjutkan dengan bar 9 – 16. Sama halnya dengan kedua lagu sebelumnya, lagu ini juga dilatih dengan tempo lambat terlebih dahulu, kemudian bermain per tangan terlebih dahulu. Setelah lancar, maka peneliti meminta ketiga anak memainkan lagu secara utuh dengan tempo yang lambat namun RH dan LH digabung. Setelah itu, tempo dinaikkan secara perlahan. Lagu kedua dan ketiga dipelajari masing-masing dalam dua pertemuan karena terdiri dari 16 bar, sehingga strateginya adalah dipelajari perdelapan bar lagu-lagu tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan secara daring juga memiliki kendala. Jaringan koneksi yang tidak setiap saat baik menjadi kendala utama. Namun, penelitian tetap dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, daya tangkap dan memahami pembelajaran pada ketiga anak ini berbeda-beda, tetapi hasil akhirnya menunjukkan mereka tetap sanggup mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan materi dengan baik. Hal ini juga didukung oleh antusiasme belajar mereka yang juga cukup baik. Dalam mengajar, dibutuhkan kemampuan pengajar mengenai pengetahuan di bidangnya, pengalaman dan keterampilannya menguasai kelas. Antusiasme peserta didik tidak semata-mata tumbuh begitu saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh kematangan integritas pendidik.

Pembelajaran piano secara daring dapat dilaksanakan dengan baik, jikalau pendidik mampu mengelola kelas online untuk pembelajaran praktik musik. Generasi muda GKTDI Pekanbaru diharapkan semakin antusias mempelajari piano dengan materi-materi yang lebih terarah dan dilaksanakan dalam waktu yang terjadwal, sehingga dapat mengembangkan regenerasi pemusik ibadah. Acuan materi atau referensi yang tepat juga dapat menghasilkan aransemen lagu-lagu rohani untuk anak sekolah minggu dengan baik, terkhusus sebagai sebuah pendekatan untuk memperkenalkan dan mengajarkan piano pada anak sekolah minggu

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Computer Physics Communications*. UNISSULA PRESS.
<https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Edisi ke-4). PT Rajagrafindo Persada.
- Alexander, F., Liufeto, M. C., Hutapea, R. H., Anselmus Dami, Z., & Tobing, O. L. (2023). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Christian Higher Education in Indonesia: Natural and Moral Evil. *Journal of Research on Christian Education*, 32(3), 99–130.
<https://doi.org/10.1080/10656219.2023.2283631>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Iswanto. (2023). Skema Pelatihan Hybrid Bidang Musik di Yayasan House of Joy (HOJ), Desa Oematnunu Kupang Barat ., *Widya Borneo*, 6(1), 75–85.
<http://widyaborneo.kemenag.go.id/index.php/widyaborneo/article/view/155/64>
- Iswanto, Pa, H. D. B., Kabnani, J. S., Triati L. Salau, Nulik, C., Bauana, A. E., Saefatu, A. Y., Tafuakan, P., Koli, M., & Thoomaszen, F. (2022). Pelatihan Musik Berbasis Komunitas di House of Joy Desa Oemat Nunu, Kupang Barat, Kabupaten Kupang. *Devotion: Jurnal ...*, 1(1), 31–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52960/dev.v1i1.116>
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran* (7th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nuryati, S. (2018). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1),

47–55.

Oliver, R. (2001). Assuring the Quality of Online Learning in Australian Higher Education. *ECU Publications Pre*, 222–231.

Simamora, R. M., De Fretes, D., Purba, E. D., & Pasaribu, D. (2020). Practices, Challenges, and Prospects of Online Learning during COVID- 19 Pandemic in Higher Education: Lecturer Perspectives. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 185–208.
<https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.45>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.
https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&pg=PA17&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q&f=false

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-5). Penerbit Alfabeta.

Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3(2), 285–301.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.186>